

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan program Desaku Menanti di Kampung Kesetiakawanan Sosial Saiyo Sakato Kecamatan Koto Tengah Kota Padang masih belum berjalan optimal. Hal ini karena masih terdapat banyak kesenjangan dalam realisasi program jika dilihat menggunakan pendekatan evaluasi kebijakan yang dirumuskan oleh Leo Agustino seperti SDA (Sumber Daya Aparatur); Kelembagaan; Sarana, Prasarana, dan Teknologi; Finansial; dan Regulasi (pendukung).

Hal yang menjadi permasalahan utama adalah dari segi kelembagaan dan finansial. Pada kelembagaan; koordinasi belum terlaksana secara maksimal sehingga menyebabkan kurang tersediannya infrastruktur seperti akses jalan yang layak dan ketersediaan air yang mudah dijangkau, masih kurangnya komitmen bersama antara aparat pelaksana untuk menyelesaikan program karena terdapat anggapan bahwa kegiatan pemulangan Gepeng dan Anjal merupakan suatu hal yang percuma dan menghabiskan anggaran saja. Selain itu masih terdapat warga binaan sosial (WBS) yang tidak memenuhi syarat tetapi menerima program.

Finansial; minimnya anggaran karena dilakukan rasionalisasi penggunaan anggaran untuk mendukung percepatan penanganan dampak pandemi covid-19, sehingga kegiatan pelatihan pada program Desaku Menanti banyak tertunda, yang

semula dilaksanakan 2 kali dalam setahun menjadi 1 kali dalam setahun. Faktor dari minimnya anggaran ini menyebabkan pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan belum dapat menjangkau keseluruhan warga binaan serta ketersediaan infrastruktur dan sarana pelatihan juga belum mencukupi untuk pelaksanaan kegiatan. Untuk itu, program ini perlu dievaluasi guna mengetahui berbagai kelemahan untuk dapat dicari solusinya agar tujuan program tercapai.

6.2 Saran

Berdasarkan temuan peneliti pada bagian sebelumnya maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Pendidikan dan pelatihan harus diperkuat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya di bidang sosial agar dapat memberikan pelayanan yang optimal dalam menjalankan tugas.
- 2) Pemerintah sebaiknya menciptakan forum diskusi antara pihak misalnya dengan mengadakan pertemuan atau melakukan diskusi mengenai rencana program. Dengan cara ini, mereka mampu mengidentifikasi permasalahan atau kekurangan yang ada, mencari solusi dan mencegah berkembangnya para gelandangan dan pengemis.
- 3) Mengupayakan untuk melibatkan berbagai aktor, baik swasta maupun masyarakat, agar berpartisipasi dan bertindak aktif untuk mencapai tujuan rehabilitasi sosial para gelandangan dan pengemis melalui langkah-langkah suportif untuk meningkatkan kesadaran sosial. Koordinasi yang baik akan mengatasi kendala seperti kurangnya anggaran, kurangnya infrastruktur pendukung, dll.

- 4) Pemerintah dan lembaga serta organisasi terkait harus memastikan sistem rekrutmen yang lebih transparan bagi anggotanya untuk mengatasi kekurangan personel yang dibutuhkan untuk melaksanakan program. Selain itu, mereka dapat berkolaborasi dengan LKS lain.
- 5) Penelitian yang dilakukan peneliti masih mempunyai keterbatasan. Bagi peneliti selanjutnya yang mempelajari program Desaku Menanti, sebaiknya digunakan teori evaluasi lain atau teori terapan yang dapat membantu mengatasi masalah gelandangan dan pengemis untuk memperluas pengetahuan peneliti dan pembaca.

